



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode hybrid yang dimana gabungan dari kualitatif dan kuantitatif dimulai dengan wawancara, observasi, studi eksisting, serta studi pustaka sebagai metode kualitatif, dan kuesioner sebagai metode kuantitatif. Pendokumentasian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan fotografi untuk data foto dan menggunakan perekam suara untuk data wawancara.

3.1.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data secara manual serta dibagi menjadi tiga kategori mulai dari pembicaraan informal yaitu wawancara yang tidak memakai kerangka masalah dan pertanyaan kadang terbentuk secara spontan, wawancara umum yang terarah yaitu wawancara yang telah memakai kerangka atau pokok-pokok besar masalah sehingga pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan pertanyaan yang ditanyakan tidak perlu urut, wawancara terbuka yang standar yaitu wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat serta secara teratur (Sarwono & Lubis, 2007, 101). Di sini penulis menggunakan wawancara umum terarah untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis.

1. Wawancara pertama dilakukan terhadap Bapak Jari sebagai pengurus Museum Juang Taruna Tangerang, untuk mendapatkan data mengenai Museum Juang Taruna Tangerang. Wawancara dilakukan di Museum Juang Taruna pada tanggal 4 februari 2019 dengan hasil wawancara sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bapak Jari
Pengurus Museum Juang Taruna Tangerang

Museum Juang Taruna Tangerang merupakan museum yang menceritakan tentang pertempuran lengkong pada tanggal 25 januari 1946 dengan Mayor Daan Mogot sebagai pemimpin pasukan, serta di Museum Juang Taruna ini sebagai makam pahlawan para pejuang dalam Pertempuran Lengkong dengan total 48 makam perwira dan taruna Tangerang, museum ini pula terletak dekat dengan akademi militer Kota Tangerang, Untuk pembuatan museum sendiri sebenarnya sudah direncanakan sejak tahun 1983 hingga pada tahun 2015 di bangunlah gedung museum yang sebelumnya merupakan gedung kantor sekretariat veteran, dan diresmikan oleh bapak wali kota Tangerang Arief R

Wismansyah dan juga beberapa keluar bapak Prabowo pada tanggal 10 November 2015.

Untuk pengunjung sendiri lumayan banyak bila mendekati hari-hari besar nasional seperti hari pahlawan, hari kemerdekaan, dan hari peringatan pertempuran Lengkong. Dan rata-rata yang datang ke museum ini adalah rombongan dari sekolahan, rombongan dari beberapa bagian pemerintahan seperti Kejaksaan Negeri Tangerang, rumah sakit, Imigrasi Kota Tangerang, Polsek Tangerang, DPRD Kota Tangerang serta beberapa klub organisasi seperti klub ontel, klub vespa, beberapa perumahan.

Dari segi promosi museum ini masih melewati organisasi ke organisasi dan memberikan buku saat mengunjungi museum namun masih kurang karena museum masih kurang dikenal oleh masyarakat Tangerang. Karena Museum itu sangat penting bagi generasi muda karena masih banyak yang tidak paham dengan sejarah dan juga tidak melupakan sejarah karena kalau melupakan sejarah kita itu asalnya dari mana karena mereka yang memperjuangkan kemerdekaan kita dan untuk rakyat, masa kita melupakan sejarah. Dan anak-anak generasi yang akan datang bisa memahami lebih sejarah.

2. Wawancara kedua dilakukan terhadap Ibu Sri Murniningsih sebagai Guru kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 2 Cikokol , untuk mendapatkan data mengenai *Study tour* yang biasa dilakukan oleh sekolah dasar dan tentang museum yang ada di Kota Tangerang. Wawancara dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 pada tanggal 12 februari 2019 dengan hasil wawancara sebagai berikut:



Gambar 3.2. Wawancara Ibu Sri Murningsih
Guru Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 2 Cikokol

Untuk sekolah dalam melakukan *study tour* sekolah ini biasanya membagi dalam dua bagian yaitu kelas rendah kelas 1 hingga kelas 3 dan kelas tinggi yaitu kelas 4 hingga kelas 6. Dan untuk pemilihan tempat yang akan dituju biasanya sesuai tema pelajaran misalnya kelas rendah temanya tentang binatang maka *study tour* akan di lakukan ke kebun binatang. Kebetulan tahun kemarin kelas tinggi memiliki tema pahlawan sekolah ini melakukan *study tour* ke taman makam pahlawan dan museum lubang buaya serta museum Monas.

Untuk *study tour* biasanya para siswa diberi tugas untuk kunjungan museum para siswa mengobservasi lingkungan museum itu ada apa saja dan siswa diberikan lembar kerja siswa, biasanya ada pemandu jadi para siswa setelah selesai di pandu biasanya para siswa diberikan lembar kerja siswa tentang observasi sehingga ada laporannya dan disitu masuk pelajaran IPS dan juga Bahasa Indonesia dalam pembuatan laporan. Selain itu para siswa juga *refreshing* belajar diluar tidak hanya belajar di dalam kelas. Karena para siswa

itu lebih senang belajar di luar karena jika hanya di kelas itu terkesan monoton dan mereka akan jenuh.

Sekolah ini pernah mengunjungi Museum Juang Taruna dan hal yang menarik yaitu tabur bunga di taman makam pahlawan karena bertepatan dengan hari pahlawan dan untuk para siswa mereka senang bisa datang kesana, tapi yang jelas museum harus dipromosikan yang lebih, karena para siswa juga kurang tau juga tentang pahlawan-pahlawan yang ada di Kota Tangerang dan juga di buku-buku pelajaran juga tidak ada yang membahas tentang pahlawan Kota Tangerang.

Menurut ibu Sri Murningsih Kota Tangerang ini kurang mengangkat sejarah karena lebih banyak membangun taman jadi dari segi edukasi sejarah masih kurang karena siswa ingin mempelajari sejarah dan bagaimana mau menghargai pahlawan bila museum tidak dikembangkan. Walaupun banyak taman itu baik bagi anak-anak untuk tempat bermain. Jadi untuk kesan para siswa sendiri jika di museum itu masih kurang penyajian maka anak-anak juga tidak ada kesan tapi kalau ada suatu aktivitas yang bisa dilakukan di sana maka akan ada banyak kesan tidak seperti hanya menabur bunga.

Museum itu menurut ibu Sri Murningsih sangat penting untuk pelajaran juga ada dimana tempat menyimpan tempat tempat bersejarah jawabanyakan museum. Tapi kalau siswa tidak dibawa ke museum sejarah Kota Tangerang apa mereka akan tau. Dan juga masih banyak budaya-budaya di Tangerang yang masih dapat digali dari orang – orang yang terdahulu. Dan dari segi

promosi museum juga masih jarang ditemui, museum Jurang Taruna juga jarang dikunjungi biasanya hanya saat hari pahlawan atau hari-hari besar nasional.

Setelah penulis melakukan wawancara penulis terhadap dua narasumber ini mendapatkan kesimpulan bahwa Museum Juang Taruna Tangerang belum memiliki sebuah media promosi serta museum pula tidak terkenal dikalangan pelajar di Tangerang dimana Tangerang sendiri lebih banyak membuat taman walaupun sebenarnya museum ini sangat penting untuk para pelajar agar lebih tau tentang sejarah Tangerang. Oleh karena itu dari hasil wawancara ini membuat penulis semakin yakin dengan membuat suatu media promosi untuk museum

3.1.2 Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dimana teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006, 124). Oleh karena itu penulis menentukan terlebih dahulu responden untuk mengisi kuesioner, karena penulis sudah menentukan responden yang akan dituju yaitu siswa sekolah dasar kelas 4-6 dengan umur 10-12 tahun karena responden yang dituju ini sedang dimasa tertarik akan hal-hal baru dan mendapatkan informasi baru serta dimana mereka adalah generasi penerus bangsa oleh karena itu mereka harus tahu dan tidak melupakan sejarah untuk masa depan nanti.



Gambar 3.3. Siswa sedang mengisi Kuesioner

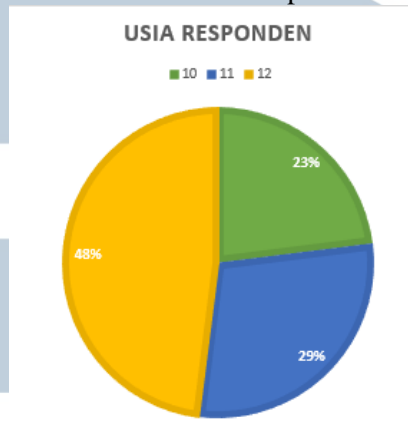


Gambar 3.4. Kuesioner

Kuesioner dilakukan kepada 100 siswa pada tanggal 20 februari 2019 di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikokol pemilihan sekolah ini karena lokasi dari sekolah yang terletak di Kota Tangerang, untuk data siswa sekolah dasar mengenai Museum Juang Taruna. Hasilnya adalah sebagai berikut:

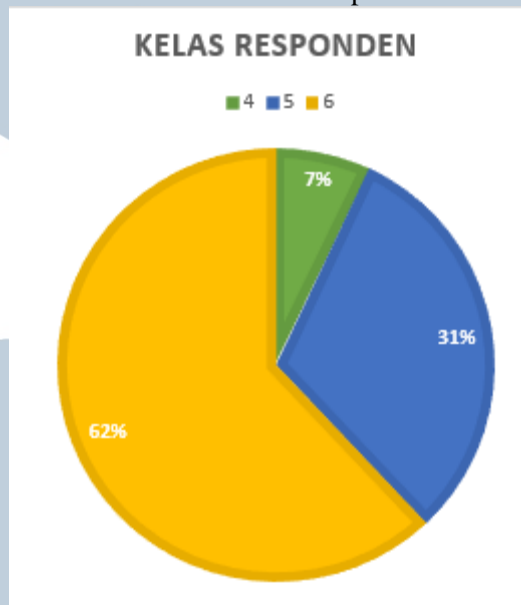
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1. Usia Responden



Usia responden berkisaran umur 10 sampai 12 tahun dimana paling banyak berumur 12 tahun dari 100 responden terdapat 48 orang.

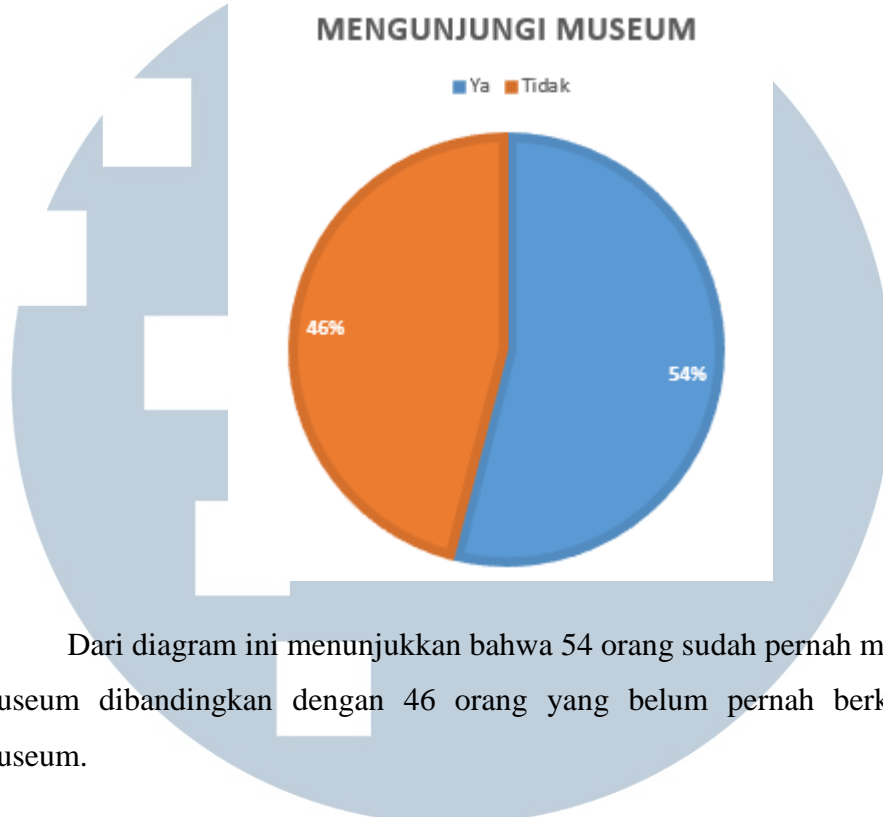
Tabel 3.2. Kelas Responden



Dengan kelas terbanyak yaitu kelas 6 diantara kelas 5 dan 4 dengan jumlah 62 orang.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.3. Responden pernah mengunjungi museum



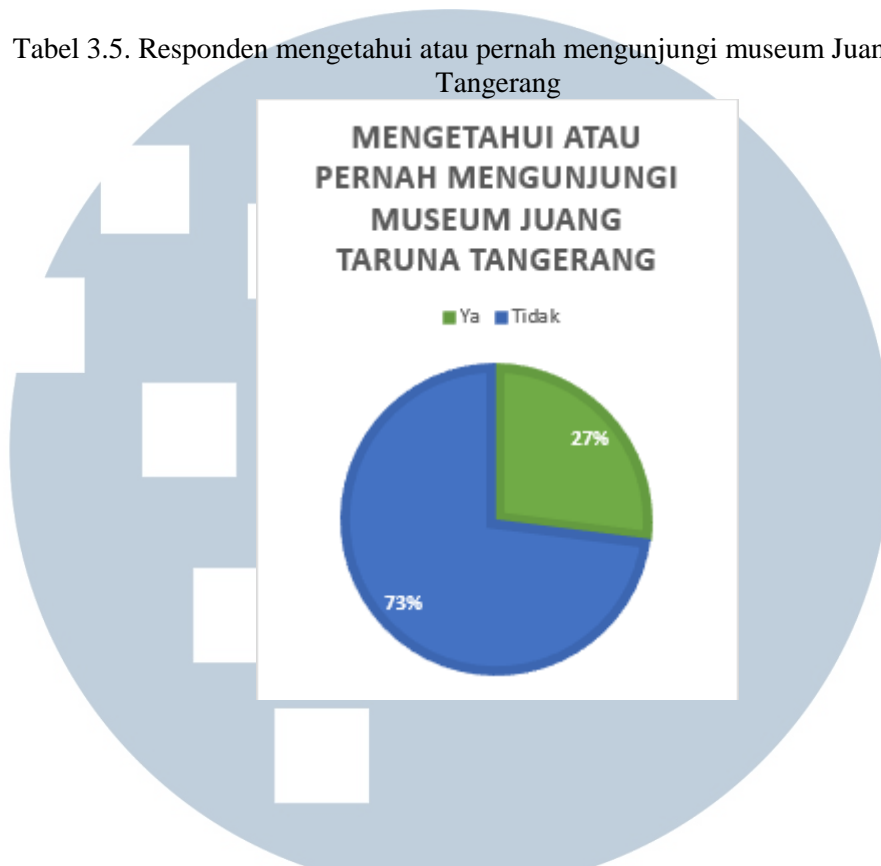
Dari diagram ini menunjukkan bahwa 54 orang sudah pernah mengunjungi museum dibandingkan dengan 46 orang yang belum pernah berkunjung ke museum.

Tabel 3.4. Responden museum tempat yang menarik

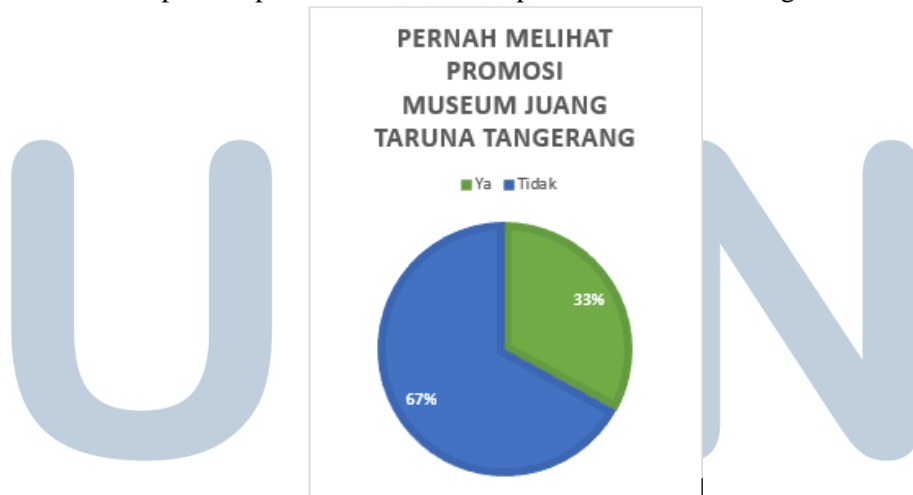


Dari data ini penulis menyimpulkan responden banyak yang sudah pernah pergi ke museum dan banyak yang menurut responden bahwa museum merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Tabel 3.5. Responden mengetahui atau pernah mengunjungi museum Juang Taruna Tangerang



Tabel 3.6. Responden pernah melihat media promosi museum Juang Taruna Tangerang



Responden banyak yang tidak mengetahui atau pernah datang ke Museum Juang Taruna dan dari segi promosi banyak yang tidak pernah melihatnya bahkan yang pernah melihat hanya melihat dari sosial media *about* Tangerang bukan dari sosial media museum.

Dari Kuesioner ini penulis mendapat kesimpulan bahwa responden banyak yang tidak mengetahui tentang Museum Juang Taruna Tangerang dan tidak pernah melihat media promosi dari museum ini. Walaupun bagi mereka museum merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi namun mereka tidak mengetahui museum yang berada di Tangerang.

3.1.3. Observasi Museum

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (hadi, 2013, 145). Penulis melakukan observasi Museum Juang Taruna Tangerang dimana museum yang menyajikan peristiwa sejarah Kota Tangerang yang berlokasi di Jalan Tmp. Taruna No.29, Sukaasih, Kota Tangerang, Banten. Museum ini diresmikan oleh Wali Kota Tangerang Arief Rachadiono Wismansyah pada tanggal 10 November 2015. Museum ini pula terletak pada pusat pemerintahan Kota Tangerang, yang membuat di sekitar museum terdapat banyak bangunan penting seperti Kantor Walikota Tangerang, Kantor Pelayanan Pajak, Lapas, Kantor Imigrasi, Pengadilan Negeri, serta Masjid Raya Al - A'zhom Tangerang .berikut adalah lokasi Museum Juang Taruna Tangerang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.3. Lokasi Museum Juang Tangerang
(Google Maps, 2019)

Museum Juang Taruna Tangerang ini awalnya merupakan sebuah Taman Makam Pahlawan Taruna yang merupakan lokasi pemakaman korban Peristiwa Lengkong yang dibangun pada tahun 1967 oleh pemerintahan Kabupaten Tangerang dimana di Taman Makam Pahlawan Taruna ini terdapat 48 makam pahlawan dengan diantaranya terdapat 3 makam perwira, 37 makam taruna Akademi Militer Tangerang dan 8 makam para perjuangan Tangerang (Nazali, 2017) .



Gambar 3.4. Taman Makam Pahlawan Taruna 1967
(Dokumentasi Museum)



Gambar 3.5. Taman Makam Pahlawan Taruna 1967
(Dokumentasi Museum)

Selain Taman Makam Pahlawan Taruna terdapat pula gedung yang berada di area tersebut yang dahulu digunakan sebagai Kantor sekretariat para veteran Kota Tangerang.



Gambar 3.6. Kantor Sekretariat para Veteran 1996
(Dokumentasi Museum)

Gedung yang dijadikan kantor sekretariat para veteran ini bertahan hingga tahun 2015 sebelum di renovasi menjadi museum Juang Taruna Tangerang pada tanggal 10 november 2015 dan diresmikan oleh Wali Kota Tangerang Arief Rachadiono Wismansyah. Dengan tujuan sebagai museum pertama di Tangerang yang memperkenalkan kembali sejarah Tangerang kepada masyarakat khususnya para pelajar sebagai tempat edukasi untuk menambah wawasan sejarah Tangerang dan mengenang para pahlawan yang berjuang di peristiwa perang lengkong yang terjadi di Desa Lengkong, Serpong, Tangerang pada tanggal 25 januari 1946.

Museum Juang Taruna ini memiliki tiga ruangan didalamnya dimulai dari ruang pertama yang merupakan ruangan perpustakaan kecil dimana terdapat buku-buku peninggalan zaman dahulu yang dipertahankan serta beberapa foto-foto para pahlawan nusantara yang di pajang di dinding ruangan.



Gambar 3.7. Ruangan Perpustakaan Kecil

Ruangan kedua dari museum yang berada di tengah museum serta tempat masuk museum didalamnya terdapat sejarah peristiwa pertempuran Lengkong serta foto para Pahlawan dan taruna yang berjuang dalam pertempuran Lengkong.



Gambar 3.8. Ruangannya Museum 1



Gambar 3.9. Ruangannya Museum 2

Ruang ketiga ini merupakan salah satu ruangan besar yang dipergunakan sebagai ruang serbaguna dan terdapat lukisan besar yang menggambarkan peristiwa pertempuran Lengkong.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.10 Lukisan di Ruang Ketiga

Di halaman belakang dari museum ini terdapat dua tembok yang telah diukir menceritakan sejarah Peristiwa Pertempuran Lengkong dan ukiran kegiatan Akademi Militer Tangerang dan terdapat 48 makam pahlawan yang merupakan korban Peristiwa Pertempuran Lengkong, serta tugu peristiwa Lengkong.



Gambar 3.11. Ukiran tembok kegiatan Akademi Militer Tangerang

Ukiran tembok ini menceritakan segala kegiatan yang dilakukan oleh taruna di Akademi Militer Tangerang pada masa penjajahan.



Gambar 3.12. Ukiran tembok Peristiwa Pertempuran Lenggong

Ukiran tembok ini menggambarkan sejarah pertempuran Lenggong dari awal pertempuran hingga akhir.



Gambar 3.13. Taman Makam Pahlawan

Terdapat 48 makam pahlawan dan taruna yang telah berjuang pada pertempuran Lenggong.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.14. Tugu Peristiwa Lengkong

Tugu yang terdapat di makam pahlawan sebagai tanda peringatan Peristiwa Lengkong dan penghargaan terhadap para pejuang yang telah berjuang di pertempuran ini.



Gambar 3.15. Gedung Museum Juang Taruna Tangerang



Gambar 3.16. Taman Makam Pahlawan

1. Observasi Museum

Penulis telah melakukan observasi ke Museum Juang Taruna dengan mendatangi museum, saat datang ke museum, museum terlihat sepi hanya ada beberapa orang saja yang ada di area Taman Makam Pahlawan, ketika memasuki museum penulis merasakan ruangan yang nyaman dan bersih, dengan ruangan bergaya modern minimalis penulis langsung disambut dengan tulisan besar Museum Juang Taruna Tangerang. Setelah melewati itu langsung disuguhi dengan sejarah pertempuran lengkung beserta foto-foto para pahlawan yang berjuang di pertempuran itu.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.17. Museum Juang Taruna Tangerang



Gambar 3.18. Ruang pertama Museum Juang Taruna Tangerang

Pada ruangan selanjut di museum ini terdapat perpustakaan kecil dimana terdapat buku-buku peninggalan zaman dahulu yang dipertahankan serta beberapa foto - foto para pahlawan nusantara yang di pajang di dinding ruangan. Di ruang terakhir pada museum ini dipergunakan sebagai ruang serbaguna dan terdapat lukisan besar yang menggambarkan peristiwa pertempuran Lengkong.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.19. Ruang perpustakaan Museum Juang Taruna Tangerang

Di halaman belakang Museum Juang Taruna Tangerang terdapat Taman Makam Pahlawan yang berjumlah 48 makam pahlawan dan Tugu Peristiwa Pertempuran Lengkong serta terdapat dua tembok yang telah di ukir mengikuti sejarah Pertempuran Lengkong dan ukiran kegiatan taruna di Akademi Militer Tangerang.



Gambar 3.20. Taman Makam Pahlawan Museum Juang Taruna Tangerang



Gambar 3.21. Tugu Pertempuran Lengkong



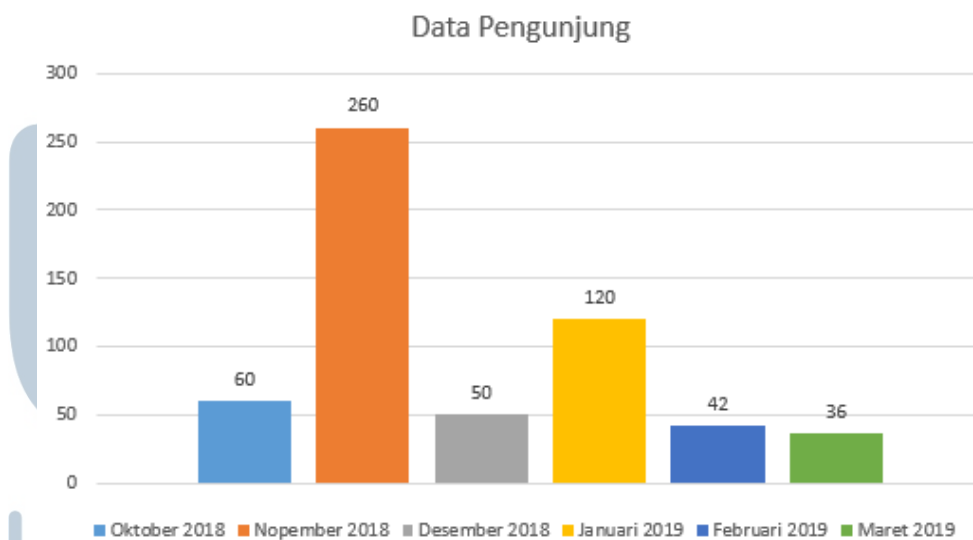
Gambar 3.22. Ukiran Pertempuran Lengkong

Museum Juang Taruna Tangerang dibuka umum setiap hari Senin hingga hari Jumat serta saat peringatan hari nasional kecuali hari raya keagamaan, dibuka mulai dari jam 08:00 pagi hingga jam 15:00 sore. Dan tidak dipungut biaya apapun dalam mengunjungi Museum Juang Taruna Tangerang.

2. Pengunjung

Pengunjung Museum Juang Taruna Tangerang ini rata-rata rombongan dari sekolahan dan rombongan dari beberapa bagian pemerintahan seperti Kejaksaan Negeri Tangerang, rumah sakit, Imigrasi Kota Tangerang, Polsek Tangerang, DPRD Kota Tangerang serta beberapa klub organisasi seperti klub ontel, klub vespa, beberapa perumahan. Dan biasanya banyak pengunjung yang datang pada saat mendekati hari peringatan Nasional seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan saat memperingati Pertempuran Lengkong. Oleh karena itu jumlah pengunjung museum tidak tentu jumlahnya, terkadang pada satu hari bisa terdapat puluhan pengunjung bila ada rombongan dan saat hari peringatan nasional, kadang pula pada suatu hari sama sekali tidak ada pengunjung.

Tabel 3.7. Data pengunjung Museum Juang Taruna Tangerang



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung paling banyak pada bulan November dengan 260 pengunjung dan pada bulan Januari dengan 120 pengunjung. pada bulan ini museum banyak yang mengunjungi karena

bertepatan dengan Hari Pahlawan pada tanggal 10 November 2018 serta hari peringatan Pertempuran Lengkong tanggal 25 Januari 2019, dimana pada bulan Januari museum mengundang beberapa sekolah untuk datang ke museum. Sedangkan di bulan lain jumlah pengunjung mengalami penurunan dengan jumlah pengunjung rata-rata dibawah 100 pengunjung,

3. Promosi

Dari segi promosi Museum Juang Taruna Tangerang ini saat penulis datang ke museum dan menanyakan tentang promosi museum tidak ada media promosi dan saat penulis menanya kepada penjaga museum hanya ada buku tentang museum namun hingga saat penulisan laporan ini masih belum di cetak ulang selain itu dari segi media promosi lain seperti brosur, spanduk maupun merchandise sama sekali tidak ada, serta museum ini tidak memiliki media sosial untuk mempromosikan museum ini oleh karena itu museum menjadi tidak terkenal dan tidak diketahui oleh masyarakat Tangerang terutama anak-anak sekolah.

4. SWOT

Strength :

- a. Masuk museum tidak memerlukan biaya
- b. Satu-satunya museum sejarah kepahlawanan Kota Tangerang
- c. Terdapat Taman Makam Pahlawan di museum.

Weakness:

- a. Gedung museum tidak memiliki nama di sekitaran luar gedung hanya ada tulisan Taman Makam Pahlawan.
- b. Kegiatan promosi yang kurang oleh museum sehingga masyarakat hanya mengetahui Taman Makam Pahlawannya saja.

Opportunities:

- a. Terletak di pusat kota, dan berada di dekat kantor-kantor penting pemerintahan
- b. Akomodasi mudah, dijangkau kendaraan umum.

Threat:

- a. Museum lain banyak melakukan promosi.
- b. Banyak objek wisata lain yang lebih menarik di Kota Tangerang seperti wisata rekreasi seperti ke kolam renang dan wisata belanja seperti mall yang berada dekat dengan museum.

5. STP

a. *Segment*

- Geografis : Tangerang.

- Demografis : Pelajar mulai dari siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas baik laki-laki maupun perempuan dengan usia 8-17 tahun, masyarakat umum dewasa mulai dari klub komunitas hingga perusahaan dan instansi pemerintahan dengan usia 18-60 tahun .
- Psikografis : Tertarik akan hal baru, suka berekreasi, tertarik dengan museum, menghargai jasa pahlawan.

b. *Target*

Target pengunjung yang diincar oleh Museum Juang Taruna Tangerang sesuai dengan segmen pasar yang dipilih yaitu pelajar dengan mayoritas mereka tidak datang sendirian namun rombongan dari sekolahan yang datang untuk *study tour* dan masyarakat umum pula yang datang rombongan melalui perusahaan dan instansi pemerintah untuk tabur bunga di Taman Makam Pahlawan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda, dan peringatan Peristiwa Pertempuran Lengkong.

c. *Positioning*

Museum Juang Taruna Tangerang merupakan satu-satunya museum yang mengangkat tema sejarah pertempuran Lengkong di Tangerang.

Setelah melakukan observasi penulis mendapatkan kesimpulan bahwa museum ini merupakan satu-satunya museum yang menceritakan sejarah pertempuran yang ada di Tangerang, selain itu museum terlihat sepi hanya ada beberapa orang saja yang ada di area Taman Makam Pahlawan, ketika memasuki museum penulis

merasakan ruangan yang nyaman dan bersih, dengan ruangan bergaya modern minimalis. Dari segi pengunjung Museum Juang Taruna Tangerang ini rata-rata rombongan dari sekolah dan rombongan dari beberapa bagian pemerintahan. Dengan pengunjung paling banyak datang di saat hari peringatan nasional. Dari segi promosi museum ini tidak ada sama sekali saat penulis datang ke museum. Dari segi SWOT museum ini memiliki *strength* dimana satu-satunya museum yang menceritakan tentang peristiwa sejarah Tangerang, *weakness* museum dimana museum tidak melakukan kegiatan promosi, *Opportunity* dimana museum ini terletak di pusat kota, dan berada di dekat kantor-kantor penting pemerintahan, dan memiliki *treat* banyak objek wisata lain yang lebih menarik di Kota Tangerang.

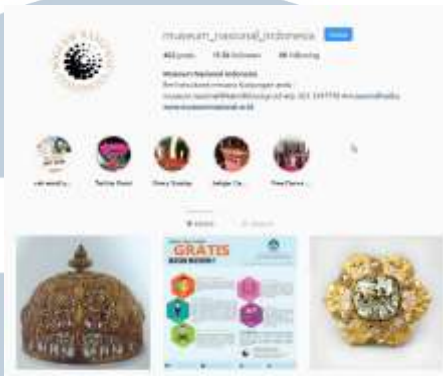
3.1.4. Studi Eksisting

Dalam perancangan promosi Museum Juang Taruna Tangerang penulis melakukan studi eksisting sehingga memiliki berbagai acuan dan referensi promosi yang dilakukan oleh museum lain dalam pembuatan promosi.

1. Museum Nasional Indonesia

Museum Nasional merupakan museum sejarah, geografi, arkeologi, etnografi dan sebagai museum pertama dan terbesar di Indonesia. Dalam segi promosi museum ini menggunakan berbagai jenis media sosial dari twitter, Instagram,

Facebook, serta website. Selain dari media sosial museum pula memberikan kepada pengunjung sebuah buku saku dan majalah

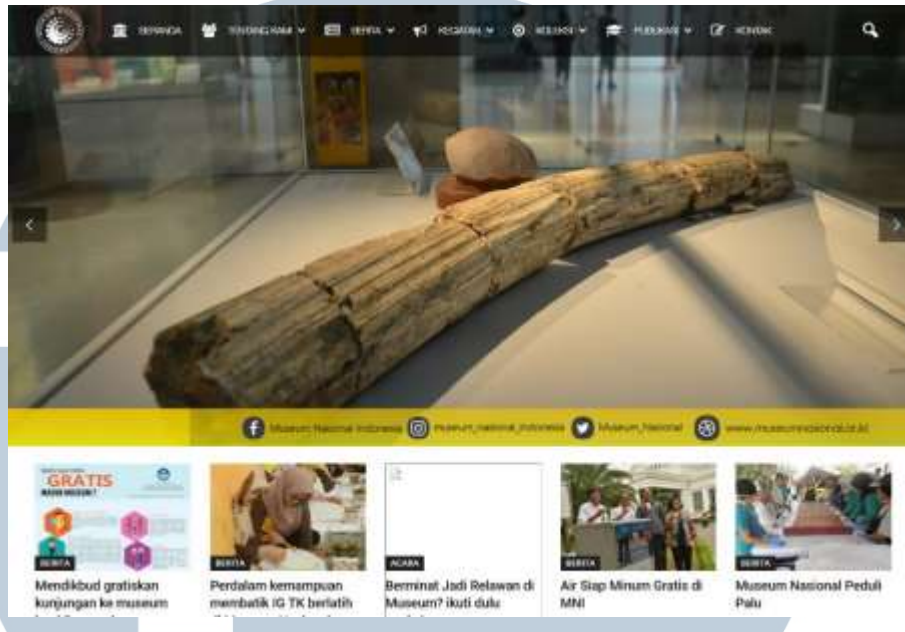


Gambar 3.23. Instagram Museum Nasional Indonesia (instagram.com,2019)



Gambar 3.24. Facebook Museum Nasional Indonesia (facebook.com,2019)

UMN
 UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA



Gambar 3.25. Website Museum Nasional Indonesia (www.museumnasional.or.id.2019)

Dari segi promosi media sosial Museum Nasional Indonesia melakukan promosi dengan memperlihatkan koleksi museum, acara yang akan dilaksanakan museum, serta peraturan museum.



Gambar 3.26. Buku saku Museum Nasional Indonesia



Gambar 3.27. Konten buku saku Museum Nasional Indonesia



Gambar 3.28. Majalah Museum Nasional Indonesia

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

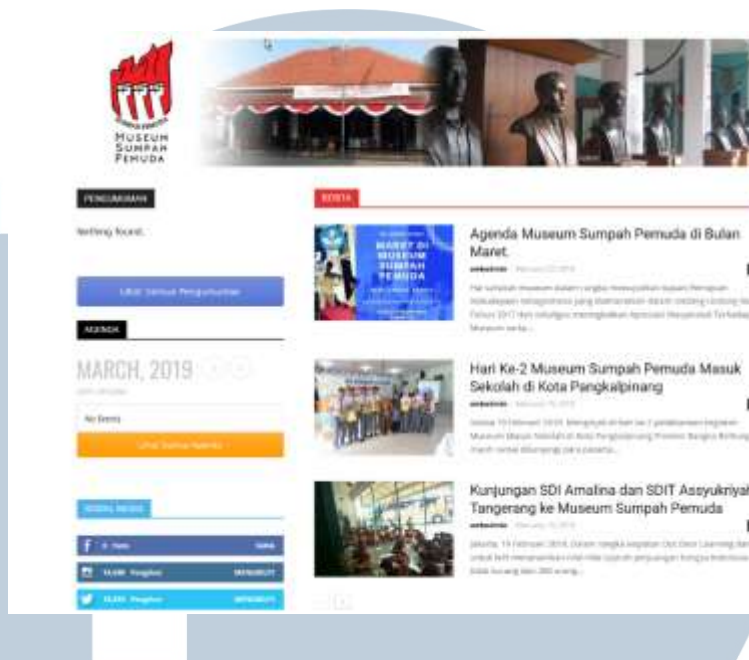


Gambar 3.29. Konten majalah Museum Nasional Indonesia

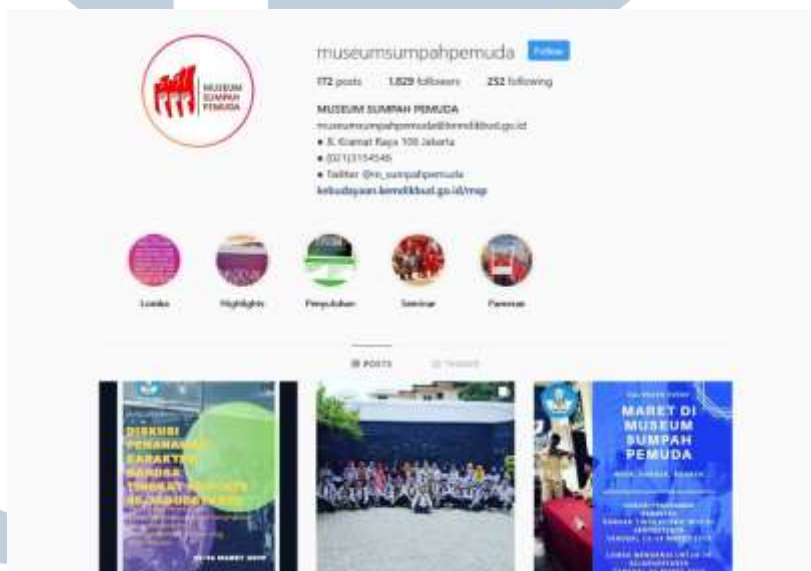
Museum Nasional Indonesia memberikan buku saku berisikan sejarah singkat dari museum, beberapa foto objek yang ada di museum, peraturan museum, hingga cara mengunjungi museum menggunakan angkutan umum serta peta arah menuju museum, serta memberikan majalah yaitu warta museum yang berisikan tentang koleksi museum, menceritakan tokoh museum, serta event yang sudah dilaksanakan di museum.

2. Museum Sumpah Pemuda

Museum Sumpah Pemuda merupakan museum sejarah perjuangan pahlawan beserta para pemuda Indonesia dalam menciptakan ika Sumpah Pemuda untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia. Museum ini persisi seperti Museum Juang Taruna Tangerang yang memperlihatkan sejarah perjuangan pahlawan dalam mendapatkan kemerdekaan. Dalam segi promosi museum, Museum Sumpah Pemuda menggunakan media sosial seperti Instagram, twitter, serta website yang mempromosikan acara, kegiatan, dan informasi tentang Sejarah Sumpah Pemuda.



Gambar 3.30. Website Museum Sumpah Pemuda (kebudayaan.kemdikbud.go.id,2019)



Gambar 3.31. Instagram Museum Sumpah Pemuda (ininstagram.com,2019)

Dari hasil studi eksisting ini penulis mendapat kesimpulan dari apa yang dilakukan oleh museum lain dari Museum Nasional Indonesia sebagai museum yang terkenal di Indonesia dan Museum Sumpah Pemuda yang dimana museum ini

mirip dengan Museum Juang Taruna Tangerang dimana menceritakan tentang perjuangan pahlawan Indonesia dalam melakukan promosi dari media yang digunakan seperti sosial media seperti Instagram dan Facebook, website, majalah, brosur. Lalu apa saja yang dipromosikan oleh museum seperti acara yang dilakukan museum, isi dari museum, penghargaan museum, dan kegiatan yang dilakukan oleh museum.

3.2. Metodologi Perancangan

Metodologi perancang media promosi ini penulis menggunakan proses perancangan desain menurut Yongky Safanayoung dalam bukunya yang berjudul Desain Komunikasi Visual Terpadu (2006), dengan tahap perancangan desain sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang akan dibutuhkan untuk perancangan media promosi Museum Juang Taruna Tangerang, penulis dalam mengumpulkan data melakukan observasi ke Museum Juang Taruna Tangerang, selanjutnya melakukan wawancara umum terarah dengan pihak museum dan dengan guru sekolah dasar. Setelah itu penulis menyebarkan kuesioner kepada target yang telah penulis tentukan mengenai Museum Juang Taruna Tangerang, melakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang akan digunakan oleh penulis. Hingga penulis melakukan studi eksisting sehingga penulis memiliki berbagai acuan dan referensi promosi yang dilakukan oleh museum lain dalam pembuatan promosi.

2. Analisa Data

Tahap ini penulis melakukan penganlisaan serta pengolahan data yang telah penulis kumpulkan yang kemudian dapat diuji kebenaran data-data tersebut.

3. Pemetaan Ide

Penulis melakukan pemetaan ide yang telah dibuat dari analisa data yang telah dilakukan sehingga penulis menemukan kata kunci atau *keyword* yang tepat dan akan digunakan.

4. Konseptualisasi

Setelah mendapat ide dari *keyword* yang didapat penulis kemudian merancang konsep secara kreatif hingga dapat dikembangkan secara visual dari ide tadi.

5. Pemilihan Media

Penulis pada tahap ini melakukan pemilihan media yang akan digunakan dalam perancang media promosi Museum Juang Taruna Tangerang sesuai dengan sasaran, komunikasi, dan anggaran.

6. Visualisasi

Setelah menentukan media yang akan digunakan penulis mulai merancang sketsa desain media promosi yang kemudian akan di visualisasikan oleh penulis.

7. Produksi

Pada tahap terakhir setelah seluruh desain media promosi yang telah di visualisaikan akan direalisasikan atau diproduksi dan diaplikasikan pada media promosi museum.